

## PENINGKATAN DAYA SAING BUMDES UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI DESA PEMATANG SERAI DI KECAMATAN TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT

Dito Aditia Darma Nasution<sup>1\*</sup>, Mika Debora Br Barus<sup>2</sup>, Virdyra Tasril<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

<sup>1</sup>[ditoaditia@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:ditoaditia@dosen.pancabudi.ac.id), <sup>2</sup>[pujarizqy@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:pujarizqy@dosen.pancabudi.ac.id), <sup>3</sup>[virdyra@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:virdyra@dosen.pancabudi.ac.id)

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Pelaksanaan kegiatan kemitraan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing BUMDes sehingga akan dapat mengembangkan ekonomi Desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Metode yang digunakan adalah dengan cara memberikan pelatihan *questioning lecture* berupa peningkatan daya saing BUMDes kepada 18 pengelola BUMDes Desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Hasil dari kegiatan kemitraan masyarakat berdasarkan tahap pelaporan *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* pengelola BUMDes sebesar 80 persen sehingga dapat diproyeksikan akan mampu meningkatkan daya saing BUMDes guna mengembangkan ekonomi Desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat di masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** Daya Saing; Badan Usaha Milik Desa; Ekonomi Desa.

**Abstract:** *The implementation of community partnership activities aims to improve the competitiveness of BUMDes so that it can develop the economy of Pematang Serai Village in Tanjung Pura District, Langkat Regency. The method used is by giving questioning lecture training in the form of increasing BUMDes competitiveness to 18 BUMDes managers in Pematang Serai Village in Tanjung Pura Subdistrict, Langkat Regency through several stages, namely the preparation phase, the implementation phase, and the reporting stage. The results of community partnership activities based on the pre-test and post-test reporting stages carried out showed an increase in soft skills and hard skills of BUMDes managers by 80 percent so that it can be projected to be able to improve the competitiveness of BUMDes to develop the economy of Pematang Serai Village in Tanjung Pura District Langkat Regency in the future.*

**Keywords:** *Competitiveness; Village-Owned Enterprises; Village Economic.*



#### Article History:

Received: 22-05-2020

Revised : 24-07-2020

Accepted: 26-07-2020

Online : 14-08-2020



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi masyarakat desa harus diupayakan agar dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Badaruddin & Ermansyah (2017) menjelaskan bahwa salah satu yang diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat desa adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial (Ocasio, 2016). Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar (Tang, 2015). Dalam menjalankan usahanya, prinsip efisiensi dan efektivitas harus selalu ditekankan. BUMDes sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan tata peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa (Jain, 2018). Maka bentuk BUMDes dapat beragam di setiap desa di Indonesia. Ragam bentuk ini sesuai dengan karakteristik lokal, potensi dan sumber daya yang dimiliki masing-masing desa (Gichuki *et al*, 2015).

Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya (Junita *et al*, 2018). Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Menurut (Effendi *et al*, 2019) Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, desa merupakan agen pemerintah terdepan yang dapat menjangkau kelompok sasaran riil yang hendak disejahterakan, yaitu dengan membentuk suatu badan usaha yaitu BUMDes yang sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa. Peraturan perundang-undangan tersebut menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, maka, didirikan BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Sebagai lembaga pemerintahan, desa merupakan ujung tombak pemberian layanan kepada masyarakat sedangkan sebagai entitas kesatuan masyarakat hukum, desa merupakan basis sistem kemasyarakatan bangsa Indonesia yang sangat kokoh sehingga dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan sistem politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pertahanan-keamanan yang stabil dan dinamis

(Badaruddin & Ermansyah, 2018). Sehingga desa merupakan miniatur dan sampel yang sangat baik untuk mengamati secara seksama interaksi antara pemerintah dengan masyarakatnya dan melalui desa inilah BUMDes dapat diselenggarakan dengan mengacu pada peraturan desa yang didasarkan pada peraturan daerah. BUMDes ini diharapkan juga mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan (Wardoyo, 2015). Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Substansi dan filosofi BUMDes harus dijiwai dengan semangat kebersamaan dan *self-help* sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya (Mondale *et al*, 2017). Pada tahap ini, BUMDes akan bergerak seiring dengan upaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat di mana peran BUMDes sebagai institusi payung. Upaya ini juga penting dalam kerangka mengurangi peran *free-rider* yang seringkali meningkatkan biaya transaksi dalam kegiatan ekonomi masyarakat melalui praktek (Sembiring *et al*, 2017).

Berdasarkan data Kementerian Desa tercatat sebanyak 1.022 BUMDes telah berkembang di seluruh Indonesia, yang tersebar di 74 kabupaten, 264 kecamatan, dan 1022 desa. Kepemilikan BUMDes terbanyak berada di Jawa Timur dengan 287 BUMDes dan Sumatera Utara dengan 173 BUMDes (Indriani *et al*, 2019). Berdasarkan data Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa menyebutkan jumlah BUMDes yang ada di Kabupaten Langkat adalah sebanyak 31 (Meutia & Liliana, 2017). Sementara itu terkait dengan peraturan daerah atau peraturan desa sebagai payung hukum BUMDes, diketahui sampai saat ini telah diterbitkan sebanyak 45 peraturan daerah dan 416 peraturan desa yang mengatur tentang pembentukan dan pengelolaan BUMDes (Gayatri & Latrini, 2018).

Desa Pematang Serai adalah salah satu dari 23 Kecamatan di Kabupaten Langkat dengan 240 desa dan 37 kelurahan dengan luas wilayah 6.262,00 km<sup>2</sup>. Pada tahun 2019, jumlah penduduk di Kecamatan Perbaungan mencapai sekitar 1.032.330 jiwa dengan kepadatan penduduk 165 jiwa/km<sup>2</sup> (Muhtar *et al*, 2017). Mengingat pentingnya BUMDes bagi masyarakat desa untuk mengembangkan ekonomi desa, maka ditetapkan kebijakan pemerintah pusat bahwa desa berhak memperoleh bantuan keuangan berupa dana desa yang di salurkan kepada BUMDes guna untuk mengembangkan ekonomi desa (Siregar & Syam, 2017). Salah satu desa yang menerima bantuan keuangan tersebut untuk disalurkan kepada BUMDes adalah desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Dengan adanya BUMDes maka diharapkan ekonomi desa dapat berkembang dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat desa dan penyerapan tenaga kerja masyarakat desa. Pada sejarahnya BUMDes dibentuk karena adanya kegagalan pasar yang terjadi sehingga pemerintah

mengambil kebijakan untuk membentuk BUMDes sebagai upaya pemerintah dalam mengembangkan potensi dan ekonomi desa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh BUMDes terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat” ditemukan hasil bahwa dengan adanya BUMDes sangat berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi desa sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut dianggap perlu untuk dilakukan tindak lanjut dengan melaksanakan kegiatan kemitraan masyarakat dengan tema “Peningkatan Daya Saing BUMDes untuk pengembangan ekonomi desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat” yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing BUMDes melalui penguatan *soft skill* dan *hard skill* pengelola BUMDes sehingga akan dapat mengembangkan ekonomi Desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat pada masa yang akan datang.

## B. METODE PELAKSANAAN

Peningkatan daya saing BUMDes melalui kegiatan peningkatan daya saing BUMDes untuk pengembangan ekonomi desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan daya saing BUMDes, hal tersebut karena berdasarkan hasil *pre-test* ditemukan bahwa kemampuan dan pemahaman pengelola BUMDes desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat terhadap peningkatan daya saing BUMDes masih rendah.

Metode yang digunakan untuk mewujudkan tujuan dari kegiatan Peningkatan Daya Saing BUMDes untuk pengembangan ekonomi desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat adalah metode pendekatan *questioning lecture* yaitu metode pendekatan dengan penyajian materi disertai dengan tanya jawab serta ditambah dengan pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur kemampuan pengelola BUMDes sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada.

Prosedur kerja dilaksanakan dengan 3 (tiga) tahapan prosedur, antara lain: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan dan 3) tahap pelaporan yang masing-masing tahapannya dilaksanakan dengan sistematis dan terstruktur, sehingga peningkatan daya saing BUMDes melalui kegiatan peningkatan daya saing BUMDes untuk pengembangan ekonomi desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat dapat terlaksana dengan baik. Rencana kegiatan dilaksanakan berdasarkan prosedur kerja dan merupakan langkah-langkah solusi atas masalah mitra. Pada tahap persiapan tim pengabdian kepada masyarakat bersama dengan mitra menyusun rencana kegiatan, pendataan pengelola BUMDes, dan semua kebutuhan terkait dengan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 (tiga) aktivitas pelaksanaan, antara

lain: 1) Penyajian materi, 2) *Ice breaking*, dan 3) sesi tanya jawab. Pada tahap pelaporan dokumentasi dan data hasil kegiatan disusun dalam laporan tertulis. Laporan tertulis disertai dengan hasil evaluasi pelaksanaan dan rekomendasi sesuai temuan yang didapatkan pada tahap pelaksanaan sehingga di waktu yang akan datang kegiatan peningkatan daya saing BUMDes untuk pengembangan ekonomi desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat dapat berjalan lebih baik.

Kegiatan peningkatan daya saing BUMDes untuk pengembangan ekonomi desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat akan dapat berjalan dengan baik karena peran dari mitra yaitu Desa Pematang Serai Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat yang telah memberikan bantuan secara maksimal. Bantuan yang diberikan oleh mitra untuk mendukung kegiatan peningkatan daya saing BUMDes yaitu Desa Pematang Serai Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat bersedia bersama-sama berkoordinasi dalam menyusun rencana kegiatan. Desa Pematang Serai Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat dengan cepat menyiapkan data pengelola BUMDes dan perlengkapan kegiatan dengan melibatkan aparatur desa dan masyarakat hal tersebut sangat penting sebagai persiapan bahan materi pada kegiatan ini serta Desa Pematang Serai Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat juga bersedia menyiapkan fasilitas, tempat, sarana dan prasarana penunjang kegiatan sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan sangat baik.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

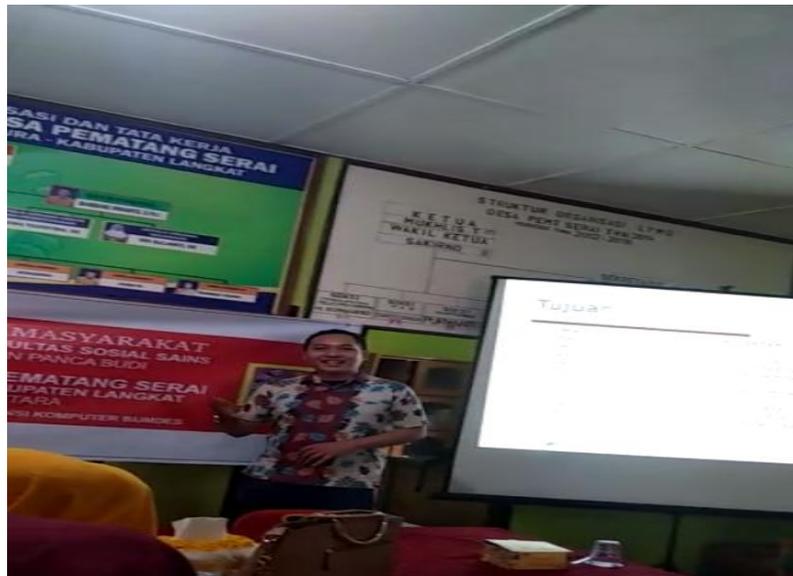
Pelaksanaan kegiatan peningkatan daya saing BUMDes untuk pengembangan ekonomi desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat menuai respons positif dari pengelola BUMDes desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Respons pengelola BUMDes sebagai peserta kegiatan terlihat selama kegiatan berlangsung dengan diskusi yang menyangkut kesan, saran, kritik dan usulan peserta kegiatan terhadap kegiatan peningkatan daya saing BUMDes untuk pengembangan ekonomi desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ini.

Meningkatnya pemahaman pengelola BUMDes dalam penguatan daya saing BUMDes desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat setelah mengikuti kegiatan dapat diukur dari hasil observasi melalui tugas-tugas yang diberikan melalui *post-test*. Peserta kegiatan setelah diberikan penguatan melalui kegiatan tersebut telah mampu membuat konsep dasar peningkatan kualitas BUMDes dalam peningkatan daya saing BUMDes yang mereka rancang dan susun sendiri dengan menggunakan pola pikir masing-masing peserta kegiatan.

Kegiatan peningkatan daya saing BUMDes untuk pengembangan ekonomi desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat juga telah dapat membuka pola pikir yang kreatif dan inovatif para

peserta kegiatan untuk mendukung kesuksesan dalam peningkatan daya saing BUMDes.

Peserta kegiatan peningkatan daya saing BUMDes untuk pengembangan ekonomi desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat selain diajarkan konsep dasar peningkatan kualitas BUMDes dalam peningkatan daya saing BUMDes dan pengembangan pola pikir yang kreatif dan inovatif juga diajarkan tentang dasar-dasar penyusunan laporan keuangan BUMDes sehingga memudahkan peserta dalam pengelolaan transaksi keuangan sehingga mampu memperkuat daya saing. Adapun yang diajarkan dalam dasar-dasar penyusunan laporan keuangan BUMDes tersebut yaitu pengenalan laporan keuangan mulai dari pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, unsur-unsur laporan keuangan sampai kepada akun-akun yang tersedia pada laporan keuangan BUMDes. Hal tersebut disajikan untuk mendukung kesuksesan para pengelola BUMDes dalam memperkuat daya saing BUMDes mereka. Penyampaian materi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 1.** Penyampaian Materi kepada Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan peningkatan daya saing BUMDes untuk pengembangan ekonomi desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat juga sangat aktif dalam menerima materi kegiatan yang disajikan hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber sehingga mampu menaikkan semangat narasumber dalam menyampaikan materi. Selama pelaksanaan kegiatan mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan dapat di sampaikan temuan-temuan yaitu pada hari pertama saat tim kegiatan peningkatan daya saing BUMDes untuk pengembangan ekonomi desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat datang mengajukan ijin untuk menyelenggarakan kegiatan, antusiasme Kepala desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat

sangat tinggi dan menunjukkan semangat yang membara, hal tersebut dikarenakan kegiatan ini dapat membantu pengelola BUMDes desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat memiliki daya saing tinggi pada masa yang akan datang. Semangat dan antusias dari Kepala desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat juga langsung terlihat ketika beliau langsung mengundang rapat tahap persiapan bersama tim kegiatan untuk menyusun rencana kegiatan. Kepala desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat juga mempunyai harapan yang sangat tinggi agar kegiatan peningkatan daya saing BUMDes untuk pengembangan ekonomi desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ini dapat dilaksanakan secara berkala sehingga BUMDes desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat memiliki daya saing yang tinggi yang mampu bersaing dalam skala daerah, nasional bahkan dunia.

Pada rapat tahap persiapan tim menyusun materi sesuai dengan level peserta kegiatan yang rata-rata masih belum paham dalam meningkatkan daya saing BUMDes yang dikelolanya, agar peserta pelatihan lebih mudah memahami dan mempratekkannya tanpa memberatkannya dalam proses pemahaman. Materi kegiatan yang digunakan memberikan penyegaran dan penambahan wawasan atas pentingnya dalam meningkatkan daya saing BUMDes. Pada saat pelaksanaan kegiatan, situasi dan kondisi kegiatan sangatlah kondusif dan memberikan kenyamanan bagi peserta kegiatan karena pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di aula Kantor Kepala desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat sehingga peserta merasa nyaman dalam melaksanakan pelatihannya. Dalam pelaksanaan kegiatan terlihat pemahaman pengelola BUMDes desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat terkait pentingnya peningkatan daya saing BUMDes masih rendah, kebanyakan dari peserta pengelola BUMDes pada kegiatan ini tidak paham tentang konsep peningkatan daya saing BUMDes dan pengaplikasiannya dalam membangun dan mengembangkan BUMDes hal tersebut diukur dari hasil *pre-test* yang dilaksanakan oleh tim sebelum masuk ke dalam materi inti, sehingga dengan diadakannya kegiatan peningkatan daya saing BUMDes untuk pengembangan ekonomi desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pengelola BUMDes desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat terhadap pentingnya meningkatkan daya saing BUMDes yang dikelolanya. Antusias peserta kegiatan juga terlihat saat pelaksanaan kegiatan antara lain banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang muncul saat fase diskusi sehingga membuat suasana menjadi lebih hidup dan membuat tim menjadi lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan ini.

Pada Akhir pelaksanaan kegiatan, pengelola BUMDes desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat telah memiliki kemampuan dan pemahaman dalam meningkatkan daya saing BUMDes yang

dikelolanya. Hal tersebut diukur dari hasil *post-test* yang menunjukkan peningkatan kemampuan dan pemahaman peserta kegiatan yaitu pengelola BUMDes desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat sehingga dapat disimpulkan kegiatan ini berjalan sesuai dengan tujuan dan target capaian yang diinginkan oleh tim kegiatan peningkatan daya saing BUMDes untuk pengembangan ekonomi desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Pada saat berlangsungnya pelaksanaan *post-test* dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



**Gambar 2.** Suasana Saat Pelaksanaan *Post-test*

Setelah selesainya kegiatan peningkatan daya saing BUMDes untuk pengembangan ekonomi desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, tim melakukan foto bersama dengan aparat desa dan masyarakat desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk memberikan pemahaman dalam meningkatkan daya saing BUMDes kepada pengelola BUMDes desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Seusai acara kami tim kegiatan peningkatan daya saing BUMDes untuk pengembangan ekonomi desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat melaksanakan rapat rumusan akhir bersama Kepala desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan sekaligus berpamitan dan berterima kasih atas kerjasama serta kesempatan yang diberikan. Kepala desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat pun memberikan apresiasi kepada tim dan mengharapkan agar kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkala di lain kesempatan agar para pengelola BUMDes desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat memiliki kemampuan dan pemahaman dalam meningkatkan daya saing BUMDes yang dikelolanya sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi baik pada skala

daerah dalam hal ini di desa Pematang Serai, Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat maupun skala nasional bahkan dunia.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengukuran *pre-test* yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan ditemukan bahwa masih rendahnya kemampuan dan pemahaman pengelola BUMDes desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat terhadap peningkatan daya saing BUMDes. Akan tetapi, setelah dilaksanakannya kegiatan peningkatan daya saing BUMDes untuk pengembangan ekonomi desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ini ditemukan peningkatan kemampuan dan pemahaman pengelola BUMDes dalam meningkatkan daya saing BUMDes yang dikelolanya. Hal ini diukur dari hasil *post-test* yang menunjukkan peserta kegiatan telah memiliki konsep dasar yang membuka pola pikir kreatif dan inovatif untuk mendukung kesuksesan dalam peningkatan daya saing BUMDes. Selain itu pengelola BUMDes sebagai peserta kegiatan juga telah memahami dasar-dasar penyusunan laporan keuangan BUMDes sehingga nantinya dapat memudahkan peserta kegiatan dalam pengelolaan transaksi keuangan sehingga mampu memperkuat daya saing BUMDes yang dikelolanya.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ataupun pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah diharapkan agar penelitian ataupun pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dapat dilaksanakan pada lingkup yang lebih luas yaitu dengan meningkatkan daya saing dari beberapa BUMDes yang ada pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara sehingga tidak hanya sekedar pada lingkup desa Pematang Serai di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada institusi, rekan-rekan dosen dan mahasiswa di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) yang telah memberikan dukungan baik berupa dorongan semangat maupun pendanaan kepada tim penulis sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselesaikan dan memberikan manfaat bagi pengelola BUMDes pada khususnya dan masyarakat pada umumnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi baik pada skala daerah maupun skala nasional bahkan dunia.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Badaruddin, B., & Ermansyah, E. (2017). Proposing a Model for Law Number 6 of 2014: Evidence from North Sumatra. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(4), 188–198.
- Badaruddin, B., & Ermansyah, E. (2018). The Model of Implementing Law Number 6 of 2014 on Village of Social Capital-Based: Evidence from North Sumatra. *Journal of Economic & Management Perspectives*, 12(2), 531–541.

- Effendi, I., Yanti, L. S., & Listiana, I. (2019). Effect of Infrastructure Development in The Program of Simultaneous Movement for Village Development on Economic Growth. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8(6), 25–30. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i6.505>
- Gayatri, & Latrini, M. Y. (2018). Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa dan Kualitas Laporan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2), 113. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2018.v13.i02.p05>
- Gichuki, C. N., Mutuku, M. M., & Kinuthia, L. N. (2015). Influence of Participation in “Table Banking” on The Size of Women-Owned Mmicro and Small Enterprises in Kenya. *Journal of Enterprising Communities*, 9(4), 315–326. <https://doi.org/10.1108/JEC-11-2013-0036>
- Indriani, M., Nadirsyah, Fahlevi, H., & Putri, S. (2019). Partisipasi Masyarakat dan Kualitas Pengelolaan Keuangan Desa Survey pada Desa Kecamatan Masjid Raya Aceh Besar. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 111–130. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.14827>
- Jain, R. (2018). Contributions to The Exchequer Funds by State Level Public Sector Enterprises: Does Political Alignment Matter? *Constitutional Political Economy*, 29(1), 93–113. <https://doi.org/10.1007/s10602-017-9253-y>
- Junita, A., Erlina, E., Abubakar, E., Muda, I., & Abdullah, S. (2018). Influence of Budget Participation and Leadership Style Against Rebudgeting on Work Unit of Apparatus. *Journal of Business & Retail Management Research*, 13(2), 274–284. <https://doi.org/10.24052/jbrmr/v13is02/art-25>
- Meutia, I., & Liliana. (2017). Pengelolaan Keuangan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(2), 227–429. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.08.7058>
- Mondale, T. F., Aliamin, & Fahlevi, H. (2017). Analisis Problematika Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Perbandingan pada Desa Blang Kolak I dan Desa Blang Kolak II, Kabupaten Aceh Tengah). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(2), 196–212.
- Muhtar, M., Putro, D. A., & Sutaryo, S. (2017). Penentu Transparansi Pemerintah Daerah: Sebuah Studi pada Pemerintah Daerah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(2), 141–156. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss2.art6>
- Ocasio, V. M. (2016). Financing Village Enterprises in Rural Bangladesh: What Determines Non-Farm Revenue Growth? *International Journal of Development Issues*, 15(1), 76–94. <https://doi.org/10.1108/IJDI-09-2015-0057>
- Sembiring, R., Herlinda, E., & Ningsih, S. (2017). Implementation of Autonomy Area Through The Implementation of Village Authority. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(3), 5–11.
- Siregar, F. A., & Syam, F. (2017). Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Desa (Studi pada Desa Di Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 93–106.
- Tang, B. (2015). Not Rural but Not Urban: Community Governance in China’s Urban Villages. *The China Quarterly*, 223(July), 724–744. <https://doi.org/10.1017/S0305741015000843>
- Wardoyo, H. (2015). Penguatan Pengelolaan Keuangan Desa dan Optimalisasi Peran BUMDesa Sebuah Upaya Menuju Desa Mandiri dan Kredibel di Kabupaten Kulon Progo. *Seminar Nasional Temu Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik 2015*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.